

**TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR'AN SEBAGAI UPAYA MEMBENTUK  
KARAKTER SANTRI DI TPQ HIKMATUN BALIGHOH DESA SUNGAI  
BAKAU BESAR LAUT KECAMATAN SUNGAI PINYUH  
KABUPATEN MEMPAWAH**

**Nur Jannah, M.Pd.I**

Dosen Sekolah Tinggi Agama Islam Mempawah  
Contributor Email: cahaya.surga1189@gmail.com

---

**Abstract**

*Character education is lifelong education, as a process of development towards a human being. Therefore, character education requires exemplary and touch from an early age to adulthood. Al-Qur'an Education Park (TPQ) is an education for reading and writing the Qur'an among children. TPQ has additional content that is oriented to the formation of Islamic character (morals) and personality. The implementation of the TPQ Hikmatun Balighoh program greatly influences the moral values and character of students. The planting of the character of the santri is contained in the selection of the Qur'anic learning method, the materials presented and through the supervision of the ustadz and ustadzah. The supporting factors are competent human resources in learning the Qur'an and support from the village government. The inhibiting factors are the lack of parental encouragement, the lack of needed human resources and the implementation of full day school.*

**Keywords:** *Al-Qur'an Education Park, Character Building*

**Abstrak**

Pendidikan karakter adalah pendidikan sepanjang hayat, sebagai proses perkembangan ke arah manusia *kaafah*. Oleh karena itu, pendidikan karakter memerlukan keteladanan dan sentuhan mulai sejak dini sampai dewasa. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. TPQ memiliki muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiyah. Pelaksanaan program TPQ Hikmatun Balighoh sangat berpengaruh kepada nilai-nilai moral dan karakter santri. Penanaman karakter santri dimuat dalam pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an, materi-materi yang disampaikan dan melalui pengawasan ustadz dan ustadzah. Adapun faktor pendukungnya adalah SDM yang berkompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dukungan dari pihak pemerintah desa. Adapun faktor penghambatnya yakni kurangnya dorongan orang tua, kurangnya SDM yang dibutuhkan dan diberlakukannya *full day school*.

**Kata Kunci:** Taman Pendidikan Al-Qur'an, Pembentukan Karakter

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang Masalah

Kita harus menyadari bahwa pada saat ini kita baru sampai pada tahap menyadari perlunya pendidikan yang utuh, yang menumbuhkan karakter anak bangsa, itupun belum semuanya sadar. Tetapi kita belum punya kesempatan tentang batasan dari karakter dan bagaimana cara menanamkan karakter kedalam diri anak bangsa.

Tampaknya pendidikan karakter kini menjadi isu utama pendidikan di dalam lingkungan Kemendiknas, pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinanya. Di mana-mana diadakan diskusi dan seminar tentang masalah tersebut. Wamendiknas mengatakan bahwa hendaknya pendidikan karakter tidak dijadikan kurikulum yang baku, melainkan dibiasakan melalui proses pembelajaran.

Seorang tokoh mengatakan bahwa apabila kita kehilangan harta maka kita tidak kehilangan apa-apa, kalau kita kehilangan kesehatan, maka kita akan kehilangan sesuatu. Kalau kita kehilangan karakter maka kita akan kehilangan segala-galanya. Pemimpin pasukan AS dalam perang Gurun mengatakan bahwa kalau harus memilih kemampuan menyusun strategi dengan karakter, maka dia akan memilih karakter.

Salah satu hal terpenting dalam proses pembelajaran adalah senantiasa memasukkan aspek karakter positif santri, sehingga santri diharapkan tidak saja memiliki kemampuan dari sisi materi pembelajarannya saja namun juga dibangun karakter positif yang akan menjadi bekal bagi kehidupannya kelak. Sehingga karakter-karakter positif ini akan tertanam kuat di dalam diri santri sejak dini, karena kita meyakini bahwa sesuatu hal yang positif jika dilakukan secara berulang-ulang dan konsisten akan menjadi sebuah kebiasaan yang positif, dan kebiasaan positif yang terus dilakukan akan menjadi sebuah karakter.

Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah pendidikan untuk baca dan menulis Al-Qur'an di kalangan anak-anak. TPQ berfungsi sebagai lembaga non formal agar tidak terjadi kemerosotan agama dan membentuk generasi Qur'ani.

Kemampuan membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar merupakan target dan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap santri. (Ida Winndi Wahyuni 2018:53)

TPQ memiliki muatan tambahan yang berorientasi pada pembentukan karakter (moral) dan kepribadian islamiyah. Pembentukan perilaku melalui pembelajaran tersebut meliputi moral dan nilai-nilai agama, emosi dan perasaan, kemampuan bersosialisasi dengan tujuan agar anak tumbuh menjadi pribadi yang matang dan mandiri.

Mendidik anak pada usia dini berarti meletakkan fundamen dan kepribadian, sebab masa kecil merupakan masa pembentukan pola dasar kepribadian seseorang. Di bawah interaksi faktor dalam diri anak dan faktor lingkungan di mana anak berada. Anak akan berkembang selama hidupnya di mana perkembangan tersebut meliputi aspek motorik, bicara pemahaman dan sosial. Salah satu lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan hal tersebut adalah taman pendidikan al-qur'an.

TPQ Hikmatun Balighoh merupakan lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berstatus swasta dan gedung yang ditempati sudah berstatus milik sendiri. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di TPQ Hikmatun Balighoh dilaksanakan pada hari senin sampai kamis dari jam 14.30-16.30, isi dari kegiatan pembelajarannya adalah pertama, mengaji AL-Qur'an dengan metode Iqro, kedua, sholat Ashar berjamaah, ketiga, belajar sesuai dengan pembagian kelas masing-masing. Sistem pembelajarannya berupa sistem klasikal yang dikelompokkan sesuai dengan usia dan tingkat pemahaman anak.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Taman Pendidikan Al-Qur'an sebagai Upaya Membentuk Karakter Santri di TPQ Hikmatun Balighoh Desa Sungai Bakau Besar Laut Kecamatan Sungai Pinyuh Kabupaten Mempawah".

## 2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimana Pelaksanaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri TPQ Hikmatun Balighoh Desa Sungai Bakau Besar Laut?
- b. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri TPQ Hikmatun Balighoh Desa Sungai Bakau Besar Laut?

### 3. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui Pelaksanaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri TPQ Hikmatun Balighoh Desa Sungai Bakau Besar Laut.
- b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat Pelaksanaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri TPQ Hikmatun Balighoh Desa Sungai Bakau Besar Laut.

### 4. Manfaat Penelitian

Manfaat secara teoritis adalah untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam ilmu pengetahuan serta menambah khazanah keilmuan khususnya dibidang pembentukan karakter.

Manfaat secara praktis adalah dengan penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengalaman serta wawasan bagi peneliti sendiri dan bagi peneliti selanjutnya, serta sebagai acuan bagi penyelenggara pendidikan non formal .

## **B. Metodologi Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Sumber data yang didapatkan melalui pimpinan TPQ, Ustadz/ustadzah TPQ, dan santri TPQ Hikmatun Balighoh. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pengelolaan data yakni menggunakan perpanjangan penelitian, peningkatan ketekunan, dan triangulasi. Teknik analisis data yakni dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

### C. Temuan Dan Pembahasan

1. Gambaran Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Hikmatun Balighoh
  - a) Sejarah berdirinya TPQ Hikmatun Balighoh

Hikmatun Balighoh adalah sebuah nama lembaga pendidikan non formal yang bertempat di desa Sungai Bakau Besar Laut tepatnya di Gang Keluarga RT.08 RW.04 kecamatan Sungai Pinyuh kabupaten Mempawah. Lembaga ini merupakan taman pendidikan Al Qur'an salah satu TPQ yang ada di desa Sungai Bakau Besar laut.

Pada awalnya, jauh sebelum lembaga taman pendidikan al qur'an ini didirikan, memang dahulunya sudah ada aktifitas belajar ilmu agama di desa Sungai Bakau Besar laut ini. Menurut penuturan masyarakat sekitar dan beberapa keluarga bani H. Kadir, dahulu ada seorang alim yang pandai ilmu agama datang di desa Sungai Bakau Besar Laut yang bernama H.Kadir. konon beliaulah orang pertama yang mensyiarkan agama Islam di desa Sungai Bakau Besar laut ini.

H.Kadir adalah seorang pendatang dari kota Banjarmasin. Dalam kehidupannya beliau terus berkeliling dari kota ke desa-desa untuk menyebarkan agama Islam kepada para penduduk. Mungkin tidak terhitung lagi berapa jumlah santri beliau, karna jika dirasa ilmu agama yang disampaikan sudah bisa diterima dan dikembangkan penduduk, maka beliau akan berpindah tempat lagi ke sebuah penduduk yang masih membutuhkan ilmu agama.

H. Kadir wafat di desa Sungai Bakau Besar laut. Setelah itu perjuangannya diteruskan oleh santrinya yang bernama H. Ibrahim. Tidak hanya santri, H.Ibrahim juga menjadi menantu H. Kadir karna dinikahkn sama anak perempuannya yang bernama Hj.Halijah. setelah H. Ibrahim wafat, tongkat estafet keilmuannya dalam mengajarkan ilmu agama dilanjutkan oleh anak cucunya hingga didirikannya taman pendidikan al qur'an Hikmatun Balighoh ini.

Nama Taman Pendidikan Al Qur'an (TPQ) Hikmatun Balighoh merupakan pemberian dari salah satu kiai dari Jombang. Dengan istikhoroh kiai tersebut, maka lahirlah nama itu kemudian diilhami oleh KH. Hakam Kholiq cucu dari Hadratussyaikh KH. Hasyim Asy'ari pendiri Nahdlotul Ulama beserta lambang yang dipakai TPQ ini.

Taman Pendidikan Al Qur'an Hikmatun Balighoh pada mulanya memiliki santri 8 orang. Adapun tempat belajar pada saat itu masih didalam rumah. Kemudian seiring berjalannya waktu jumlah santri terus bertambah hingga sampai saat ini berjumlah sekitar 48 orang. Akhirnya dari pihak keluarga memutuskan untuk mendirikan sebuah bangunan sebagai wadah untuk mendidik dan mengajari anak-anak belajar ilmu agama (mengaji).

b) Visi dan Misi

Visi

“Mencetak insan yang berakhlakul karimah, berilmu, beriman dan bertakwa serta berpedoman pada al qur'an dalam berkehidupan’.

Misi

- 1) Mendidik santri untuk berkarakter serta berbudi pekerti yang luhur kepada semua orang.
- 2) Mengajarkan santri untuk bisa membaca, menulis, dan menghafal al Qur'an.
- 3) Menanamkan rasa cinta kepada Allah SWT, Nabi Muhammad SAW beserta para keluarga dan sahabatnya.
- 4) Mengajarkan amaliyah-amaliyah ibadah dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Menanamkan jiwa saling kasih sayang terhadap sesama.

c) Kegiatan Belajar Mengajar

Kegiatan belajar mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an Hikmatun Balighoh berlangsung selama enam hari sebagaimana terjadwal sebagai berikut:

NO	HARI	AGENDA KEGIATAN	WAKTU/PUKUL
1	Senin	Mengaji (Iqro' dan al Qur'an) sesuai tingkatan Shalat Asar berjamaah TPQ/Diniyah	Sore/14.30-16.30 wib
2	Selasa	Mengaji (Iqro' dan al Qur'an) sesuai tingkatan Shalat Asar berjamaah TPQ/Diniyah TPQ/Diniyah	Sore/14.30-16.30 wib
3	Rabu	Mengaji (Iqro' dan al Qur'an) sesuai tingkatan Shalat Asar berjamaah TPQ/Diniyah	Sore/14.30-16.30 wib
4	Kamis	Mengaji (Iqro' dan al Qur'an) sesuai tingkatan Shalat Asar berjamaah TPQ/Diniyah	Sore/14.30-16.30 wib
5	Jum'at	<b>LIBUR</b>	-
6	Sabtu	Mengaji (Iqro' dan al Qur'an) sesuai tingkatan	Sore/15.00-16.00 wib
7	Minggu	Mengaji (Iqro' dan al Qur'an) sesuai tingkatan	Pagi/06.00-07.30 wib

2. Pelaksanaan Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membentuk karakter santri

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan TPQ dalam membentuk karakter santri di TPQ Hikmatun Balighoh adalah: Pertama, Metode yang digunakan di TPQ Hikmatun Balighoh dalam mengajarkan Al-Qur'an adalah menggunakan metode Iqra'. Santri-santri dikenalkan tentang makharijul huruf, tajwid, dan santri tidak akan bisa melanjutkan bacaannya ke tingkat selanjutnya sebelum mereka benar-benar lancar dan maksimal 2 kali salah dalam bacaan Iqra'. Dalam hal ini mengajarkan kepada mereka bahwa membaca Al-Qur'an itu harus dengan tartil (benar makharijul huruf dan tajwidnya), selain itu juga mengajarkan kepada mereka tentang kesabaran, dalam meraih sesuatu itu haruslah ada perjuangan, dan berjuang haruslah disertai dengan rasa sabar, karena butuh waktu untuk mengulang-ulang bacaan AL-Qur'an agar benar dalam membacanya.

Kedua, pembiasaan membaca Asmaul Husna dilakukan setelah sholat asar berjamaah. Dengan pembiasaan membaca asmaul husna, santri diharapkan senantiasa mengingat Allah dan mengenalkan kepada mereka sifat-sifat mulia Allah yang bisa dijadikan contoh dalam pergaulan sehari-hari. Sebagai contoh, ketika sedang berdoa mereka harus menerapkan adab berdoa, jika ada yang berdoa sambil bermain maka akan dikenakan sanksi.

Ketiga, menanamkan disiplin. Hal ini diterapkan salah satu adalah dengan cara siswa sudah harus masuk kelas ketika jam mengaji sudah dimulai, sebelum guru mengajar mengaji santri-santri disuruh untuk nderes bacaan Al-Qur'annya sebanyak 3 kali, guru tidak akan mengajar santri jika santri belum nderes sebanyak 3 kali.

Keempat, menanamkan sifat tanggung jawab. Hal ini diterapkan salah satunya adalah dengan membuang sampah harus pada tempatnya. Apabila ada yang membuang sampah sembarangan dikenakan denda berupa memungut sampah yang ada berserakan. Selain itu, di TPQ Hikmatun Balighoh mengajarkan untuk tidak berkata kasar dan kotor, jika ada yang berkata kasar dan kotor maka dendanya adalah berupa membaca istighfar yang jumlahnya sesuai tingkat kesalahannya. Ketika ada salah satu di antara mereka berkata kotor maka secara spontan mereka membaca istighfar tanpa di suruh.

Kelima, memberikan materi dan hafalan do'a sehari-hari. Materi yang diberikan berupa tentang cerita-cerita Nabi, orang-orang sholeh. Diharapkan melalui materi cerita memberikan pengetahuan mereka tentang akhlak-akhlak yang baik yang dimiliki oleh orang-orang yang sholeh sehingga mereka bisa meniru dalam kehidupan sehari-hari. Hafalan do'a sehari-hari diberikan dengan tujuan agar setiap kegiatan yang mereka lakukan berlandaskan dan mengingat sang Pencipta yakni Allah SWT.

Keenam, pendidik sebagai contoh dan teladan, ustadz dan ustadzah haruslah memberikan contoh yang baik. Contohnya ustadz dan ustadzah tidak berbicara kasar dan kotor ketika berbicara baik itu sesama santri maupun sesama rekan kerja.

Thomas Lickona dalam bukunya yang terkenal "Educating for character" (1991) menyimpulkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha sengaja untuk menolong orang agar memahami, peduli akan, dan bertindak atas dasar inti nilai-nilai etis. Dia menegaskan bahwa ketika kita berfikir tentang bentuk karakter yang ingin ditunjukkan oleh anak-anak, teramat jelas bahwa kita menghendaki mereka mampu menilai apa yang benar, peduli tentang apa yang benar, serta melakukan

apa yang diyakininya benar, bahkan ketika harus menghadapi tekanan dari luar dan godaan dari dalam. (KH. Salahuddin Wahid, 2011:150)

Josephson Institute of Ethics merumuskan enam pilar utama pembentukan karakter. Pilar pertama ialah *trustworthiness*, dapat dipercaya. Sebisanya, mulai dipupuk sejak anak berusia 4-6 tahun. Tidak bohong dan berani membela kebenaran adalah karakter yang paling mendasar dan paling utama. Pilar kedua adalah *responsibility* atau tanggung jawab, yang sebaiknya mulai diajarkan sejak usia 6 tahun. Di sini ditanamkan sikap disiplin dan punya tanggung jawab terhadap pilihan yang diambil, untuk berpikir sebelum bertindak dan mempertimbangkan konsekwensinya.

Ketiga adalah *respect*. Di sini anak kita biasakan memperlakukan orang lain dengan hormat. Mengikuti prinsip “perlakukanlah orang lain sebagaimana engkau ingin diperlakukan”. Berlakulah sopan dan jangan melukai perasaan orang lain. Sikap ini perlu mulai ditanamkan sejak usia 9-11 tahun.

Keempat adalah *fairness*. Anak-anak usia 11-13 tahun perlu mulai menjiwai pilar ini agar belajar untuk mengikut peraturan yang berlaku, tidak berprasangka buruk dan tidak sembarangan menyalahkan orang lain dan juga berbagi dengan sesama.

Kelima adalah *caring* (peduli), yang harus mulai diterapkan sejak masa remaja. Inti pilar ini ialah bertindak dengan ramah dan peduli pada orang lain, memaafkan orang lain serta membantu mereka yang kesulitan.

Pilar keenam adalah *citizenship*, yang dibangun sejak meninggalkan masa remaja dan mulai menjadi dewasa. Pilar ini mengenai bagaimana berperanserta aktif dalam mengembangkan komunitas kita, bekerja sama dan bertetangga dengan baik, mematuhi hukum dan aturan serta menghargai otoritas. (KH. Salahuddin Wahid, 2011:151)

Pendidikan karakter tak ubahnya seperti mengukir, memberikan sentuhan agar barang tersebut memiliki nilai lebih. Itulah sebabnya, ukiran sering lebih bernilai keimbang harga barang yang diukir itu sendiri. Di dalam karakter ada nilai

inti yang berasal dari budaya. Kita tidak mungkin membangun karakter yang terlepas dari budaya kita sendiri. Pendidikan alih generasi harus dilakukan sejak sekarang. Dan sebaik-baik bekal yang diberikan bagi generasi mendatang adalah pendidikan karakter. (Thomas Lickona, 2012:5)

### 3. Faktor Pendukung dan penghambat dalam membentuk karakter santri di TPQ Hikmaun Balighoh

Faktor pendukung adalah pertama, Sumber Daya Manusia (SDM)/ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPQ Hikmatun Balighoh lulusan dari pondok pesantren. Kedua, himmah ustadz dan ustadzah dalam mendidik santri sangat baik. Ketiga, adanya sarana dan prasarana yang lengkap dalam mendukung proses belajar-mengajar. Keempat, adanya dukungan dari desa dalam hal material.

Faktor penghambat adalah pertama, kurangnya dorongan orang tua terhadap anak-anak mereka, sehingga masih ada santri yang belum aktif secara penuh dalam pembelajaran TPQ. Kedua, kurangnya tenaga pengajar. Sehingga belum bisa maksimal dalam mengawasi santri-santri dalam hal pembentukan karakter. Ketiga, adanya pemberlakuan full day school, sehingga dalam proses pembelajaran TPQ anak-anak sudah lelah dan kurang semangat.

Meskipun sekolah mampu meningkatkan pemahaman awal siswanya ketika mereka ada di sekolah, kemudian bukti-bukti yang ada menunjukkan bahwa sekolah mampu melaksanakan hal tersebut. Sikap baik yang dimiliki oleh anak-anak tersebut akan perlahan menghilang jika nilai-nilai yang telah diajarkan di sekolah tersebut tidak mendapatkan dukungan dari lingkungan rumah. Dengan alasan tersebut, sekolah dan keluarga haruslah seiring dalam menyikapi masalah yang muncul. Dengan adanya kerjasama antara kedua belah pihak, kekuatan yang sesungguhnya dapat dimunculkan untuk meningkatkan nilai moral sebagai seorang manusia dan untuk mengangkat kehidupan moral di negeri ini. (Thomas Lickona, 2012:57)

#### **D. Penutup**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program TPQ Hikmatun Balighoh sangat berpengaruh kepada nilai-nilai

moral dan karakter santri. Penanaman karakter santri dimuat dalam pemilihan metode pembelajaran Al-Qur'an, materi-materi yang disampaikan dan melalui pengawasan ustadz dan ustadzah. Adapun faktor pendukungnya adalah SDM yang berkompeten dalam pembelajaran Al-Qur'an dan dukungan dari pihak pemerintah desa. Adapun faktor penghambatnya yakni kurangnya dorongan orang tua, kurangnya SDM yang dibutuhkan dan diberlakukannya *full day school*.

Saran dan rekomendasi bagi peneliti agar penelitian ini bisa dikembangkan dan dijadikan bahan untuk lanjutan tentang Taman Pendidikan Al-Qur'an, sehingga dapat dijelaskan bahwa TPQ sebagai lembaga non formal juga mampu berkontribusi dan menciptakan insan yang berkarakter dan berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

#### **Daftar Pustaka**

- Anwar, Rosyidah Nurul. Pendidikan Al-Qur'an sebagai Upaya Membentuk Karakter Anak. *Jurnal Pendidikan dan Konseling* volume 3 No. 1, 2021.
- Lickona, Thomas. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara. 2012.
- Wahyuni, Idi Wahyuni. Penerapan Nilai-Nilai Moral Pada Santri TPQ Al-Khumaier Pekanbaru. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, volume 1 No.1, 2018.
- Wahid, Salahuddin. *Berguru pada Realitas*. UIN-MALIKI PRESS: Malang, 2011.
- Zain, Ahmad. *Konsep Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jember: Kokilux Copier. 2011.